

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek atau sasaran suatu ilmu yang akan diteliti. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam membahas dan menjelaskan lebih lanjut dari permasalahan diatas, penyusun menggunakan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam suatu penelitian ilmiah harus menggunakan metode, karena metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Jadi ilmu merupakan pengetahuan yang didapatkan melalui metode ilmiah. Metode berarti penyelidikan yang berlangsung menurut suatu rencana tertentu. Dalam menempuh suatu jalan tertentu untuk mencapai tujuan, dalam hal ini penelitian tidak dilakukan dengan acak-acakan, harus ada langkah demi langkah yang jelas serta pembatasan-pembatasan tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.¹

Penelitian pada karya tulis ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang artinya data-data yang dijadikan rujukan dari penelitian ini adalah hasil dari fakta yang ada dilapangan yang informasinya bersumber dari tokoh agama dan masyarakat Desa Mojodemak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Penelitian ini fokus pada prosesi menikah *nglangkahi* kakak dalam tradisi jawa muslim di Desa Mojodemak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian²

Penelitian hukum terdiri dari penelitian hukum normatif/doktrinal dan empiris/non doktrinal Soerjono

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (bandung: Alfabta, 2017), 124.

² Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 127.

Soekanto berpendapat bahwa penelitian hukum normative dan empiris dapat dilakukan secara terpisah ataupun bergabung, namun adapula yang memisahkan antara keduanya secara tegas. Tolok ukur analisis yang akan digunakan adalah melihat perbedaan dua jenis penelitian tersebut adalah dari aspek pendekatan, tujuan dan jenis data yang digunakan.³

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian hukum sosiologis atau empiris. Penelitian empiris didasarkan pada kenyataan dilapangan atau melalui observasi langsung. Jenis penelitian yang dimaksud adalah penelitian hukum empiris atau *socio-legal (socio legal research)* yang merupakan model pendekatan lain dalam meneliti hukum sebagai obyek penelitiannya, dalam hal ini hukum tidak hanya dipandang sebagai disiplin yang prespektif dan terapan belaka, tetapi juga *empirical* atau kenyataan hukum. Oleh karena itu, penelitian empiris dimaksudkan untuk mengajak para penelitiannya tidak hanya memikirkan masalah-masalah hukum yang bersifat normatif (*law as written in book*)

Dari sudut pandang jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian hukum, penelitian hukum normatif sering disamakan dengan penelitian kepustakaan (*library research*) jika dilihat dari kecenderungannya menggunakan dokumen sebagai bahan penelitiannya. Sedangkan penelitian empiris sering disamakan dengan penelitian lapangan (*field research*) dilihat dari kecenderungannya lebih menggunakan data-data primer.⁴

Dalam penelitian ini, penulis terlibat secara langsung dengan beberapa tokoh masyarakat seperti kyai, ketua Tanfidiyah NU, Syuriah NU dan juga masyarakat sekitar Desa Mojodemak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dan menganalisis permasalahan yang ada.

³Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

⁴Saebani, Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 17-19

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian terdapat dua macam pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam observasi adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang maksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan social, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu menurut Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini memungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah apa adanya tanpa manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut, jadi teori-teori yang digunakan bersifat sementara sesuai apa yang ditemykan peneliti di lapangan.

B. Setting Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan dalam keadaan dan situasi semestinya dan apa adanya (*Natural Setting*). Penjelasan penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dengan pendekatan Deskriptif analisis yaitu memberikan beberapa gambaran dari masalah yang seang

⁵ Afifuddin, (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 127.

diteliti secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta yang terjadi dilapangan.

Penulis menetapkan setting penelitian yang berada di lingkungan masyarakat desa Mojodemek kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian.⁶

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Demi meyakinkan bahwa data yang diperoleh dari informan bersifat akurat, tentunya data atau informasi harus berasal dari informan yang terpercaya dan mampu diandalkan⁷.

Dalam penelitian ini informan yang dibutuhkan penulis sebagai pengambilan informasi adalah sebagai berikut:

1. Sujono Utomo, S. Pd. selaku Kepala Desa Mojodemek
2. K. Mukhsin, selaku Katib Syuriah NU Desa Mojodemek
3. K. Mahfudz, selaku Ketua Tanfidiyah NU Desa Mojodemek
4. K. mahudz, Tokoh kyai di Desa Mojodemek
5. Masyarakat Desa Mojodemek

Adapun masyarakat Desa Mojodemek yang diwawancarai adalah beberapa masyarakat Desa Mojodemek

⁶ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 88-89

⁷ Suwandi, Basrofidan, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

yang melaksanakan ritual atau acara pernikahan mendahului kakak/pelaku pernikahan *Nglangkahi*. Baik si adik sebagai pelaku yg mendahului (*Nglangkahi*) maupun kakak sebagai yang didahului (*Dilangkahi*).

D. Sumber Data

Sumber pengambilan data dibedakan atas dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data pokok dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau informan, Data primer dapat diperoleh secara langsung dari dari lapangan, baik melalui wawancara maupun observasi yang kemudian diolah oleh peneliti.

Data yang digunakan peneliti didapatkan langsung dari subyek penelitian melalui wawancara dengan Bapak Sujono Utomo selaku kepala Desa Mojodemak, K. Mahfudz selaku Ketua Tanfidiyah Desa Mojodemak, K. Mahfudz selaku Tokoh Kyai di Desa Mojodemak, K. Mukhsin selaku Katib Syuriah NU Desa Mojodemak dan beberapa masyarakat Desa Mojodemak yang ada kaitanya dengan penelitian penulis⁸.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh tidak melalui tangan pertama, melainkan melalui tangan kedua, ketiga atau seterusnya. Data ini tidak diperoleh langsung dari subyek penelitiannya. Perkecualian juga pada riset kuantitatif. sumber data skunder antara lain seperti dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, objek penelitian yang berbentuk tesis, skripsi, disertasi dan lain sebagainya sebagai data sekunder.⁹

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian, jurnal-

⁸Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabta, 2017), 213

jurnal pernikahan yang ada kaitanya dengan penelitian, perundang-undangan antara lain Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang pernikahan, Kompilasi Hukum Islam, Fikih Muhakahat, Hukum Perkawinan Islam serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses melihat, mengamati dan mencermati serta 'merekam' perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Nasution menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, data tersebut dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹¹

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan juga pencatatan secara logis, sistematis, objektif serta rasional guna mengenai berbagai macam fenomena. Baik itu dalam fenomena yang mampu dalam situasi buatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu ataupun sebenarnya. Pengujian dengan tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu, yang khususnya untuk tujuan mengumpulkan fakta, data, skor atau nilai, satu verbalisasi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabta, 2009), 308

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabta, 2013), 310

atau disebut dengan pengungkapan kata-kata dengan segala sesuatu yang telah diteliti atau amati. Untuk data-data yang telah diperoleh dalam observasi tersebut selanjutnya dicatat pada suatu catatan observasi. Dan kegiatan pencatatan itu sendiri juga merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.¹²

Dalam melakukan observasi penelitian prosesi nikah *nglangkahi* kakak dalam tradisi jawa, penulis melakukan observasi di Desa Mojodemak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.¹³

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka. Dengan wawancara peneliti memperoleh informasi berdasarkan penuturan informan atau responden yang sengaja diminta oleh peneliti. Di samping itu informasi juga bisa didapat dari penyaksian peneliti terhadap suatu latar belakang sosial, yakni tempat para responden atau informan.

Beberapa responden atau informan yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah Tokoh kyai, katib syuriah NU, ketua Tanfidiyah NU dan pasangan suami istri

¹² Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 316

pelaku prosesi nikah *nglangkahi* kakak di Desa Mojodemak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka atau gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar untuk mendukung dan memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh setelah data berhasil digali, dikumpulkan dan ditulis untuk menguji kebenarannya. Pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Tringulasi

Keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan cara Tringulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Berikut macam-macam tringulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan¹⁴, sebagai berikut:

a. Tringulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Tringulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat

¹⁴ Hadi, S. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. (Malang: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2017), 22.

(*Expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.¹⁵

c. **Tringulasi teori**

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bagian bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.¹⁶

d. **Tringulasi metode**

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode obervasi pada saat wawancara dilakukan.

e. **Tringulasi sumber**

Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang valid, penyusun menggunakan cara mengklarifikasikan data sehingga menghasilkan kesimpulan.

Adapun metode penalaran yang dipergunakan adalah :

1. **Reduksi Data**

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka

¹⁵ Saekan, Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010).

¹⁶ Hadi, S. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi* (Malang: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2017) , 44.

¹⁷ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012), 143-144

jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.¹⁸

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁹

Dari hasil mereduksi data tersebut, selanjtnya akan dinilai berdasarkan nash, hadist dan *Al-Urf*.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk

¹⁸Suwandi, Basrofidan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

¹⁹ Sugiyono. *Metodologi Penlitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 32.

penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁰

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan

²⁰ Zed, Mestika. *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.



²¹ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012), 173.